

THE EFFECT OF PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE WITH LEVERAGE AS A MODERATION VARIABLE

Qadar Ranggala¹, Duni², Hikma Agustina Rambe³, Ika Kurniaaningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Cendekia Abditama, Indonesia

Email: qadarranggala@uca.ac.id, duni@uca.ac.id, hikmaagustina@uca.ac.id, kakumia14106@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh prudence, financial distress dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian adalah 5 tahun yaitu periode 2018-2022. Populasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 16 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Prudence, financial distress, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Leverage tidak mampu memoderasi hubungan prudence, financial distress, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of prudence, financial distress and institutional ownership on tax avoidance with leverage as a moderating variable in primary consumer goods manufacturing companies (Consumer Non-Cyclicals) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period is 5 years, namely the 2018-2022 period. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 16 companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS version 25 software. The results of this study partially show that Prudence, financial distress, and Institutional Ownership have a significant effect on tax avoidance. Leverage is unable to moderate the relationship between prudence, financial distress and institutional ownership on tax avoidance.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i1.13220>

Article History:

Received: 03/12/2024

Reviewed: 02/01/2025

Revised : 20/01/2025

Accepted : 28/02/2025

Keywords: *Prudence, financial distress, institutional ownership, tax avoidance, leverage*



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pungutan wajib yang harus dibayar oleh orang atau badan usaha yang bersifat memaksa, tidak mendapat imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan umum merupakan sumber utama pendapatan negara bagi pemerintah Indonesia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang merupakan penerimaan pajak sebagai bentuk keterlibatan dalam percepatan pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional, menempatkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan yang paling utama dibanding sumber penerimaan lainnya. Sasaran pemerintah untuk realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017 hingga 2020 tidak seluruhnya tercapai. Pemberian insentif perpajakan oleh pemerintah sangat luas, seperti PPh Pasal 21 DTP, diskon angsuran PPh Pasal 25, dan pemotongan tarif PPh badan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 23/PMK.03/2020, yang diubah dengan nomor 9/PMK.03/2021, merupakan dua faktor penyebab penurunan penerimaan perpajakan tahun 2020. Kehati-hatian adalah faktor lain yang dapat memotivasi bisnis untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

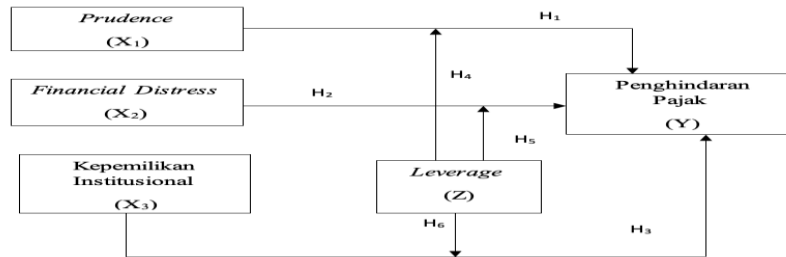
Untuk membatasi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan menurunkan risiko ketidakpastian masa depan, konsep kehati-hatian digunakan untuk mengakui pendapatan dan kewajiban. Kehati-hatian menekankan kehati-hatian dalam membuat pertimbangan yang penting saat membuat perkiraan dalam menghadapi ketidakpastian, agar aset dan pendapatan tidak dilebih-lebihkan serta tanggung jawab atau utang tidak berlebihan. Kehati-hatian mirip dengan konservatisme akuntansi.

Selain masyarakat umum, beberapa bisnis melihat pajak hanya sebagai pengurang pendapatan mereka. Pajak adalah kekuatan pendorong di balik keputusan bisnis. Karena penghasilan bersih perusahaan dipotong pajak, maka manajer mengambil langkah untuk mengurangi pajak perusahaan dengan melakukan Penghindaran Pajak. Komite audit memiliki dampak yang cukup besar terhadap praktik penghindaran pajak.

Sedangkan menurut penelitian Putri Meilia dan Adnan menyatakan bahwa Financial distress berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun dalam penelitian yang dilakukan Novi Sundari dan Vita Aprilina menyatakan pendapat bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Kompensasi rugi fiskal tidak memberikan dampak bagi perusahaan terkait tax avoidance. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Prudence berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
H2 : Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
H3 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap penghindaran pajak
H4: Pengaruh Leverage memperkuat hubungan antara Prudence dan Penghindaran Pajak
H5 : Pengaruh Leverage memperkuat hubungan antara Financial distress dan Penghindaran Pajak
H6: Pengaruh Leverage memperkuat hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan berdasarkan filosofi positivisme, dan penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji sampel atau responden dari hipotesis sudah diatur pada langkah sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sumber data berupa sumber data primer dan sekunder untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai kebutuhan. Informasi ini dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, termasuk daftar perusahaan Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bidang Barang Konsumsi Sektor Industri yang Terdaftar di BEI 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling yang ditentukan untuk menentukan sampel dijelaskan antara lain:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mengalami kerugian selama 2018-2022, dikarenakan kerugian akan mengakibatkan ETR menjadi negative.
3. Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan untuk penelitian.

4. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang menggunakan satuan mata uang Rupiah selama 2018-2022 dalam pelaporan keuangan tahunan.

Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Bebas/Variabel Independen		
<i>Prudence (X₁)</i>	$\frac{\text{non – operating accruals}}{\text{total assets}} \times (-1)$	Rasio
<i>Financial Distress (X₂)</i>	$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3D + 0.6D + 1E$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	$\frac{\text{Total kepemilikan saham oleh pihak ins}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Variabel Terikat/Variabel Dependen		
Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Variabel Moderating		
<i>Leverage (Z)</i>	$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Teknik Analisa Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah dua komponen penting dalam pengembangan instrumen pengukuran atau alat penelitian. Mereka membantu memastikan bahwa alat tersebut dapat memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan uji hipotesis klasik meliputi uji multikolinearitas, uji varian variabel, uji normalitas, uji autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menampilkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan model analisis regresi data panel mana yang akan digunakan dalam penelitian antara model general effect, fixed effect model, dan random effect model, estimasi dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange multiplier.

Koefisien R

Koefisien R dapat membantu Anda memahami sejauh mana kedua variabel tersebut terkait dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Semakin tinggi nilai R, semakin kuat hubungannya, sedangkan semakin mendekati nol, semakin lemah atau tidak ada hubungan linear yang signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk memeriksa apakah hipotesis awal dapat diuji dan dibuktikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi: Analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji regresi regulasi dengan mean regresi analysis (MRA), uji parsial (uji t) dan uji bersamaan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 sub sektor dari sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yaitu sub sektor Liquors, Soft Drinks, Dairy Products, dan Processed Foods. Alasan pengambilan keempat sub sektor tersebut dikarenakan peneliti berfokus pada perusahaan yang termasuk kategori makanan dan minuman. Total perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang dijadikan sampel yakni sebanyak 16 perusahaan dan periode pengamatan yang digunakan selama 5 (lima) tahun mulai dari periode 2018-2022. Dengan demikian total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 80 data observasi. Berikut ini merupakan sampel perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini:

Perhitungan Data

Perhitungan Variabel Penelitian
Perusahaan Consumer Non-Cyclicals
Periode 2018 – 2022

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
ADES	2018	0.800	3.589	0.915	0.196	0.309
	2019	0.471	4.222	0.915	0.251	0.269
	2020	0.485	5.817	0.915	0.340	0.256
	2021	0.605	3.506	0.915	0.113	0.248
	2022	0.599	2.597	0.915	0.179	0.295
	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
BTEK	2018	0.648	5.894	0.734	0.254	0.212
	2019	0.378	6.851	0.734	0.121	0.157
	2020	0.437	7.429	0.475	0.126	0.129
	2021	0.905	5.126	0.415	0.297	0.261
	2022	0.776	5.248	0.405	0.269	0.211
BUDI	2018	0.914	1.602	0.534	0.141	0.572
	2019	0.859	1.563	0.534	0.186	0.554

	2020	1.059	1.983	0.534	0.426	0.536
	2021	1.884	1.605	0.578	0.317	0.573
	2022	1.211	1.774	0.578	0.087	0.528
CAMP	2018	0.888	13.042	0.630	0.103	0.115
	2019	0.759	10.566	0.623	0.308	0.115
	2020	0.757	10.594	0.383	0.455	0.108
	2021	0.764	13.224	0.385	0.412	0.118
	2022	0.609	9.038	0.654	0.431	0.121
CEKA	2018	1.916	6.804	0.920	0.271	0.188
	2019	2.212	6.548	0.920	0.345	0.195
	2020	3.213	7.471	0.920	0.196	0.183
	2021	1.388	6.681	0.920	0.251	0.175
	2022	1.287	8.279	0.919	0.339	0.186
CLEO	2018	0.718	9.296	0.811	0.279	0.385
	2019	0.575	10.401	0.376	0.266	0.317
	2020	0.602	11.803	0.390	0.276	0.257
	2021	0.664	11.616	0.405	0.261	0.342
	2022	0.596	11.494	0.403	0.259	0.327
DLTA	2018	0.389	19.019	0.816	0.277	0.149
	2019	0.245	13.224	0.816	0.261	0.168
	2020	0.265	9.038	0.816	0.259	0.228
	2021	0.444	10.363	0.845	0.214	0.249
	2022	0.396	12.448	0.845	0.212	0.288
GOOD	2019	1.030	2.102	0.476	0.562	0.557
	2020	1.199	5.238	0.476	0.432	0.552
	2021	1.826	5.062	0.476	0.520	0.536
	2022	1.210	3.753	0.476	0.436	0.573
ICBP	2018	0.906	9.202	0.805	0.297	0.311
	2019	0.361	2.485	0.805	0.307	0.514
	2020	0.414	2.247	0.805	0.358	0.537
	2021	0.342	3.319	0.805	0.311	0.513
	2022	0.398	3.141	0.805	0.217	0.536
INDF	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
	2018	0.661	2.623	0.500	0.470	0.437
	2019	0.417	1.564	0.500	0.363	0.515
	2020	0.473	1.611	0.500	0.447	0.517
	2021	0.597	1.694	0.500	0.465	0.552
	2022	0.536	1.605	0.500	0.270	0.536
MLBI	2018	0.825	14.742	0.817	0.271	0.604

	2019	0.389	10.142	0.817	0.191	0.507
	2020	0.454	7.611	0.817	0.263	0.624
	2021	0.316	6.681	0.817	0.130	0.527
	2022	0.402	8.279	0.817	0.281	0.522
MYOR	2018	1.144	6.103	0.590	0.126	0.480
	2019	1.053	7.330	0.355	0.290	0.430
	2020	1.351	6.106	0.355	0.269	0.430
	2021	1.168	5.126	0.590	0.304	0.440
	2022	1.110	5.248	0.590	0.202	0.450
ROTI	2018	0.614	4.705	0.693	0.202	0.339
	2019	0.619	5.840	0.702	0.273	0.275
	2020	0.636	5.649	0.731	0.264	0.320
	2021	0.653	6.475	0.743	0.109	0.347
	2022	0.604	6.283	0.828	0.159	0.313
SKLT	2018	1.554	3.984	0.835	0.564	0.431
	2019	1.497	4.248	0.840	0.319	0.456
	2020	1.387	5.494	0.840	0.301	0.496
	2021	1.159	3.301	0.840	0.170	0.519
	2022	1.142	3.181	0.840	0.258	0.474
STTP	2018	1.047	8.051	0.512	0.221	0.255
	2019	0.848	12.829	0.543	0.208	0.225
	2020	0.925	12.907	0.552	0.210	0.158
	2021	0.430	10.364	0.552	0.277	0.219
	2022	0.562	11.847	0.552	0.153	0.222
ULTJ	2018	0.780	15.419	0.370	0.159	0.144
	2019	0.544	5.413	0.368	0.271	0.454
	2020	0.704	8.204	0.362	0.338	0.306
	2021	0.778	7.851	0.363	0.308	0.314
	2022	0.806	7.773	0.213	0.203	0.301

Analisis Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prudence (X1)	80	.245	3.213	.85211	.496064
Financial Distress (X2)	80	1.563	19.019	6.82169	3.897731
Kepemilikan Institusional (X3)	80	.214	.920	.64603	.195723
Penghindaran Pajak (Y)	80	.087	.564	.27729	.107372
Leverage (Z)	80	.108	.624	.35683	.153046

Valid N (listwise)	80				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.17, menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) di dalam penelitian ini yakni sebanyak 80 data observasi yang berasal dari 16 sampel perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI selama periode lima tahun, yakni 2018 – 2022. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semua data sampel tersebut dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data. Adapun rincian hasil pengujian seluruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel prudence memiliki nilai minimum sebesar 0,245 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,213 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020. Adapun nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan bahwa rata-rata prudence dalam perusahaan Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) sebesar 0,85211 dan standar deviasi sebesar 0,496064 yang menunjukkan bahwa simpangan data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Variabel financial distress memiliki nilai minimum sebesar 1,563 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 19,019 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018. Adapun nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan bahwa rata-rata financial distress dalam perusahaan Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) sebesar 6,82169 dan standar deviasi sebesar 3,897731 yang menunjukkan bahwa simpangan data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,214 yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,920 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional dalam perusahaan Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) sebesar 0,64603 dan standar deviasi sebesar 0,195723 yang menunjukkan bahwa simpangan data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,087 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,564 dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2018. Adapun nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan bahwa rata-rata penghindaran pajak dalam perusahaan Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) sebesar 0,27729 dan standar deviasi sebesar 0,107372 yang menunjukkan bahwa simpangan data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,108 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,624 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020. Adapun nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan bahwa rata-rata leverage dalam perusahaan Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) sebesar 0,35683 dan standar deviasi sebesar 0,153046 yang menunjukkan bahwa simpangan data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09970374
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.038
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji normalitas variabel dependen nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Prudence (X1)	.956	1.046
	Financial Distress (X2)	.600	1.667
	Kepemilikan Institusional (X3)	.984	1.016
	Leverage (Z)	.620	1.612

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan hasil output spss diatas, dihasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.092	.102328	1.930

a. Predictors: (Constant), Leverage (Z), Prudence (X1), Kepemilikan Institusional (X3), Financial Distress (X2)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan tabel diatas, pada pengujian variabel independen terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y) ini menghasilkan nilai DW 2,180 dimana indikasi tidak terjadinya autokorelasi bila nilai DW berada antara dU 1,715 dan 4 – Du (4 – 1,715 = 2,285). Dapat disimpulkan bahwa nilai DW pada pegujian variabel independen terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y) berada diantara dU dan 4 – dU (1,715 < 1,930 < 2,285) maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini

Uji Heteroskedasititas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.135	.045		3.022	.003
	Prudence (X1)	.016	.014	.131	1.164	.248
	Financial Distress (X2)	-.004	.002	-.245	-1.730	.088
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.055	.035	-.174	-1.574	.120
	Leverage (Z)	-.026	.057	-.064	-.457	.649

a. Dependent Variable: Abs_RES

hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen menunjukkan taraf signifikansi > 0,05, sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.310	.075		4.110	.000
	Prudence (X1)	.138	.024	.175	2.595	.015
	Financial Distress (X2)	-.063	.014	-.109	1.788	.033

	Kepemilikan Institusional (X3)	-.124	.059	-.226	2.088	.040
--	--------------------------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan pada Tabel 4.22 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,310 + 0,138 X1 - 0,063 X2 - 0,124 X3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) diperoleh angka sebesar 0,310. Artinya bahwa jika variabel independen prudence (X1), financial distress (X2), dan kepemilikan institusional (X3) bernilai nol, maka besarnya penghindaran pajak adalah sebesar 0,310.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,138 pada variabel prudence (X1), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel prudence akan menyebabkan kenaikan variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya (0,138) dengan asumsi seluruh variabel independen lain bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -0,063 pada variabel financial distress (X2), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari financial distress akan menyebabkan penurunan variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya (-0,063) dengan asumsi seluruh variabel independen lain bernilai konstan.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,124 pada variabel kepemilikan institusional (X3), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya (-0,124) dengan asumsi seluruh variabel independen lain bernilai konstan

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.537	.465	.421992

a. Predictors: (Constant), Asimetri (X3), DER (X2), Z-Score (X1)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka R Square sebesar 0,537 atau 53,7% yang artinya variabel independen prudence (X1), financial distress (X2), dan kepemilikan institusional (X3) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel penghindaran pajak (Y) sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	4	.031	2.995	.024 ^b
	Residual	.785	75	.010		

	Total	.911	79			
--	-------	------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.24 di atas menunjukkan nilai F-hitung > F-tabel, yaitu $2,995 > 2,72$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,024 < 0,05$ yang artinya secara bersama-sama variabel independen prudence (X1), financial distress (X2), dan kepemilikan institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.310	.075		4.110	.000
	Prudence (X1)	.138	.024	.175	2.595	.015
	Financial Distress (X2)	-.063	.014	-.109	1.788	.033
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.124	.059	-.226	2.088	.040

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Pengaruh Prudence terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, hasil uji t variabel independen prudence dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan t-hitung > t-tabel ($2,595 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial prudence berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, hasil uji t variabel independen financial distress dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan t-hitung > t-tabel ($1,788 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,033. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,033 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial financial distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, hasil uji t variabel independen kepemilikan institusional dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan t-hitung > t-tabel ($2,088 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,040. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Hasil Uji regresi Moderat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.189	.154		1.228	.223
	Prudence (X1)	.004	.055	.017	.066	.948
	Financial Distress (X2)	.004	.008	.161	.547	.586
	Kepemilikan Institusional (X3)	.008	.172	.014	.044	.965
	Leverage (Z)	.373	.396	.532	.942	.349
	Prudence*Leverage	.094	.153	.197	.615	.540
	FinDis*Leverage	-.019	.020	-.222	-.931	.355
	Institusional*Leverage	-.317	.487	-.348	-.651	.517

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi moderat pada tabel di atas, dengan ini maka dapat disusun rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,189 + 0,004 X1 + 0,004 X2 + 0,008 X3 + 0,373 Z + 0,094 X1*Z - 0,019 X2*Z - 0,317 X3*Z$$

Adapun pengambilan keputusan untuk hipotesis keempat, kelima dan keenam, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada hasil uji interaksi pertama, dimana variabel leverage dalam mempengaruhi hubungan antara variabel prudence dengan penghindaran pajak, menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,540. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,540 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,615 < 1,664$), maka keputusan yang diambil pada hipotesis keempat adalah menerima H0 dan menolak H4. Hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel prudence dengan penghindaran pajak.
- 2) Pada hasil uji interaksi kedua, dimana variabel leverage dalam mempengaruhi hubungan antara variabel financial distress dengan penghindaran pajak, menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,355. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,355 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,931 < 1,664$), maka keputusan yang diambil pada hipotesis kelima adalah menerima H0 dan menolak H5. Hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel financial distress dengan penghindaran pajak.
- 3) Pada hasil uji interaksi ketiga, dimana variabel leverage dalam mempengaruhi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak, menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,517. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,651 < 1,664$), maka keputusan yang diambil pada hipotesis keenam adalah menerima H0 dan menolak H6. Hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh Prudence terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama penelitian ini, variabel konservatif disebut *thitung* > *ttabel* dan angka signifikan sebesar 0,015. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Artinya, tingkat kehati-hatian tertentu akan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya memilih metode akuntansi konservatif untuk menghindari pajak membantu meminimalkan jumlah pajak yang terutang oleh bisnis, karena memilih metode akuntansi konservatif akan mengakibatkan pengakuan biaya lebih awal dan secara tidak langsung menerima pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh

Watts menunjukkan bahwa dalam akuntansi konservatif terdapat respon kehati-hatian yang disebut dengan respon kehati-hatian. Semakin tinggi respon konservatif maka semakin baik kehati-hatian akuntansi. Dengan demikian, laba yang dilaporkan akan lebih kecil karena laporan keuangan yang disajikan adalah nyata dan tidak bersifat teknis, karena berdasarkan kehati-hatian, penilaian berlebihan terhadap penyajian laporan keuangan lebih diutamakan untuk memperkuat respons yang hati-hati. Oleh karena itu, walaupun keuntungan yang diperoleh kecil setelah reaksi ini, namun dengan prinsip pencegahan dan prinsip meminimalkan litigasi, penghindaran pajak tidak mungkin dilakukan.

Semakin rendah laba maka semakin rendah pula kewajiban pajaknya. Dunia usaha akan cenderung berusaha menurunkan nilai sekarang pajak penghasilan untuk meningkatkan nilai bisnisnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Amaliyah dan Cahyaningsih, Ellyanti dan Suwarti yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini diketahui bahwa variabel konservatif *thitung* > *ttabel* dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,033. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial financial hardship berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Edwards et al., kebijakan pajak perusahaan memiliki beberapa implikasi jika terjadi kesulitan keuangan. Misalnya, meningkatnya biaya modal, menurunnya pendanaan eksternal yang dihadapi perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dan secara lebih umum keinginan para manajer untuk mengubah keadaan perusahaan dengan cara menerima risiko penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan finansial, agar dapat bertahan dalam bisnisnya, mau tidak mau akan mengambil lebih banyak risiko dan lebih aktif dalam penghindaran pajak karena kebutuhan akan uang tunai menjadi semakin penting, terutama jika beban pajak perusahaan menjadi pendorong utama arus kas keluar. , mereka akan mengesampingkan kemungkinan dampak reputasi negatif akibat penggelapan pajak yang agresif. Ketika dihadapkan pada kesulitan keuangan, investor memandang penghindaran pajak sebagai tindakan yang berisiko tinggi. Investor khawatir akan tingginya risiko likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan menguras habis saham yang ditanamkan investor pada perusahaan tersebut. Risikonya adalah apabila suatu usaha yang melakukan penghindaran pajak diketahui melanggar hukum dan diketahui oleh fiskus maka

akan menimbulkan sanksi yang justru dapat menambah beban keuangan perusahaan dan berpotensi menimbulkan sanksi. perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel konservatif thitung > ttabel dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,040. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan koefisien negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan parsial suatu organisasi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan organisasi, semakin besar pula suara dan insentif yang dimiliki organisasi-organisasi tersebut dalam mengawasi manajemen dan, sebagai hasilnya, mereka akan memberikan insentif yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. . Kepemilikan institusional mempunyai kekuasaan untuk memberdayakan penerima kekuasaan, yaitu manajer, untuk menjalankan profesinya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling dari Idzni dan Purwanto, kepemilikan organisasi berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang muncul antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hubungan tersebut terdapat konflik kepentingan yang mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan, karena pemegang saham biasanya hanya tertarik pada tingkat pengembalian atas saham yang ditanamkannya pada perusahaan sehingga memaksa perusahaan untuk meminimalkan beban pajak bagi investor. . Kepemilikan organisasi mempunyai kemampuan mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan yang efektif. Cornett menemukan bukti bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan investor institusi dapat mendorong para eksekutif untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan dan keputusan yang mereka ambil, sehingga investor institusi dipandang mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam seluruh keputusan perusahaan. pemimpin.

Kepemilikan organisasi yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengoptimalkan kinerja dan dapat mengurangi konflik antar manajer.

Leverage Memoderasi Hubungan Antara Prudence, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional Dengan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa pada ketiga hasil uji interaksi, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Artinya variabel leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara prudence dengan penghindaran pajak, leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara financial distress dengan penghindaran pajak, dan leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.

Leverage adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan di perusahaannya. Kebijakan struktur pendanaan sudah diatur dalam undang-undang perpajakan oleh karena hal tersebut keputusan pendanaan dapat menjadi gambaran agresivitas pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Sumber pendanaan dapat berasal dari pihak internal seperti deviden yang berasal dari laba ditahan atau dari pihak eksternal seperti utang kepada pihak ketiga. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori trade off dan hasil penelitian yang diperoleh Darmawan dan Sukartha yang menyatakan keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak

efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini, yaitu: 1) Hasil pengujian variabel prudence berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji t variabel independen prudence dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,595 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,015 < 0,05$), hal ini berarti bahwa secara parsial prudence berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2) Hasil pengujian variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji t variabel independen financial distress dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1,788 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,033. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,033 < 0,05$), hal ini berarti bahwa secara parsial financial distress berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3) Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji t variabel independen kepemilikan institusional dan variabel dependen penghindaran pajak menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,088 > 1,664$) dan angka signifikansi sebesar 0,040. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,040 < 0,05$), hal ini berarti bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 4) Hasil pengujian variabel leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel prudence dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,540. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,540 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,615 < 1,664$), hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel prudence dengan penghindaran pajak. 5) Hasil pengujian variabel leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel financial distress dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,355. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,355 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,931 < 1,664$), hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel financial distress dengan penghindaran pajak. 5) Hasil pengujian variabel leverage tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor

Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,517. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,651 < 1,664$), hal ini berarti variabel leverage tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 150-160.
- Cinantya, I. G., & Merkusiwati, N. L. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 897-915.
- Cita, I. G., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*, 912-927.
- Febriyanto, F. C., & Laurensius. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PRUDENCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Fortunate; Bussines Review*, 1-19.
- Fitri, G. A. (2017). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Skripsi, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ha, N. M., Tuan Anh, P., Yue, X., & Hoang Phi Nam, N. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 1-13.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ida Ayu Putu Wira Yanti, I Nyoman Putra Yasa Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance *Jurnal Akuntansi Profesi* 13 (3), 818-826, 2022
- Ilyas, W. B. (2016). Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko. Bogor: In Media.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 71-86.
- Pramudito, B. W., & Ratna Sari, M. M. (2016). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 705-722.
- Putri, R. A., & Chariri, A. (2017). ngaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.

- Rustam, A. R., & Pratama, N. P. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal TELAAH ILMIAH AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN*, 80-94.
- Santana, S., & Rezende, A. (2016). Corporate Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from Brazil. *SSRN Electronic Journal*, 1-19.
- Sidabutar, A. P. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Insentif PPh Pasal 25 Terhadap Realisasi Penerimaan Negara di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi, Jakarta: Universitas Bakrie.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian teoritis dan Empiris. Jakarta: Kencana.
- Afrika, Rizki. 2021. Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6, No 2, 131 – 144.
- Alfarasi, Renaldi dan Muid, Dul. 2022. Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 11 Nomor 1, 1-10.
- Alifianti, Anis Chariri. 2017. Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2). 1-11.
- Amaliyah, N., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, Vol. 7, No. 2, ISSN: 2355-9357.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.